

BAB V

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Musik *Gondang Batak* Bukittinggi menggambarkan sebuah inovasi sebagai ide baru, praktek, atau objek dianggap baru. Menjelaskan bahwa teknologi pertunjukan adalah desain untuk praktik instrumental yang mengurangi dugaan peneliti dalam hubungan sebab akibat perubahan. *Gondang Batak* jika berdasarkan Rogers juga menjelaskan bahwa teknologi adalah informasi mengenai pertunjukan musik dalam Upacara Pernikahan, bukan hanya peralatan. Teknologi *Gondang Batak* memiliki komponen peralatan musik dan Upacara. Aspek musik terdiri dari “alat yang mewujudkan teknologi sebagai objek material atau fisik pertunjukan musik,” dan aspek upacara terdiri dari “basis informasi untuk alat yang digunakan atau konteks dari *Gondang Batak* Bukittinggi”.

Berdasarkan definisi Rogers, *Gondang Batak* Bukittinggi adalah inovasi teknologi yang berkaitan dengan alat musik karena dianggap menjadi ide baru dan potensial. *Gondang batak* Bukittinggi telah berkembang selama beberapa tahun, tetapi sedang “dipasarkan” sebagai ide baru dalam bentuk yang sekarang. Kelompok Batak Bukittinggi telah menyadari kebutuhan untuk meningkatkan *gondang Batak* di kalangan anak muda. Oleh karena itu, *Musik Gondang* dengan adanya aranssemen musik baru serta masuknya *keyboard* dan *saxophone*, musik *Gondang Batak* sedang disajikan sebagai ide baru dan segar. *Gondang batak* Bukittinggi merupakan inovasi teknologi yang berguna untuk menerapkan

prinsip-prinsip teori difusi untuk lebih memahami difusi *gondang* ke dalam upacara pernikahan. Hal ini dilakukan karena beberapa alasan, sebagai berikut: Teori difusi menyediakan kerangka kerja yang membantu pendukung *Gondang Batak* Bukittinggi memahami mengapa alat lain diadopsi oleh kelompok di Perantauan dan bukan oleh Pemilik aslinya di Sumatera Utara. Teori difusi membantu masyarakat *Gondang Batak* Bukittinggi mengidentifikasi kualitas yang akan membuat inovasi musik lebih menarik. Teknologi berupa media alat musik media yang berubah dan memperkenalkan bentuk baru. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang solid tentang bagaimana memperkenalkan ide-ide baru perubahan ke dalam sistem sosial masyarakat Batak.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1.1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya pemain atau seniman dari Kota Bukittinggi dan mahasiswa ISI Padangpanjang untuk dapat terus menjaga, melestarikan dan mengembangkan kesenian, agar tidak hilang di masa yang akan datang.
- 1.2. Diharapkan kepada pemain Musik Gondang Batak agar dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terutama untuk kaum muda yang tertarik untuk mempelajari Musik *Gondang Batak*. Hal ini dikarenakan perkembangan sebuah kesenian datang dari generasi muda.

1.3. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan perkembangan yang terjadi. Membantu dan mendukung pelestarian kesenian adat dan budaya yang ada.

1.4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai lainnya yang terdapat dalam upacara pernikahan adat Batak yang selanjutnya dapat dijadikan sumber ilmu dan wawasan dalam ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Andi. (2020). *Eksistensi Tari Salonreng Teko di Kabupaten Bantaeng*. Doctoral Dissertation.
- A.Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto. Suharsimi. (1922). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bonoe, Ponoe. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Esten, Mursal. (1993). *Kesusastraan : Pengantar Teori & Sejarah*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Koentjaraningrat. (1980). *Sejarah Teori Antropologi 1 (Edisi 1)* Jakarta: UI – Press.
- Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Lubis, M. S., & Wadiyo, W. (2017). *Musik Gondang Batak Horas Rapolo dalam Proses Penggunaanya untuk Berkesenian pada Upacara Adat Pernikahan Batak Toba di kota Semarang*. *Catharsis*.
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Pasaribu, John. B. (2003). *Adat Batak Saluran Kasih Sesama Umat Tuhan*. Jakarta. Yayasan Borbor.
- Peursen, C.A. van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Priskila, Anita Romauli. 2015. "*Musik Pada Upacara Adat Perkawinan Batak Toba Di Kota Medan: Kajian Fungsi, Kontinuitas, dan Perubahan*". Skripsi. Medan.
- Roger, E.M., dan F.F Shoemaker. (1971). *Communication of Innovation*. London : The Free Press.
- Rogers, Everett M. (1995). *Diggusions of Innovations*. Edisi IV. New York : Tree Press.
- Sabatari, Widyabakti. (2010). *Visualisasi Karakter dalam Desain Kostum Tari. Prosding Pendidikan Teknik Tata Boga Busana*.
- Samosir, Josua Kristopel (2022). *Gondang Uning-Uningan Grup Rap Olo Dalam Upacara Perkawinan Adat Batak Toba di Yogyakarta*. ASCII Citation.

- Santosa, Eko. (2013). Dasar Tata Artistik 2 : Tata Cahaya dan Tata Panggung. Sekolah Menengah Kejuruan.
- Silalahi, Parasdy. (2016). Panduan Perkawinan Adat Dalihan Natolu (Adat Batak). Jakarta. Papas Sinar Sinanti.
- Simangunsong, Emmi. (2013). “Perubahan dan Kesenambungan Tradisi Gondang dan Tortor dalam Pesta Adat Perkawinan pada Masyarakat Batak Toba di Medan.” Jurnal Musikologi. Vol 21. Nomor 2.
- Simandjuntak, Bungaran Anthonius. (2002). “Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba. Yogyakarta : Jendela.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius (2011). Pemikiran Tentang Batak. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Simanjuntak, J. W., (2018) “Eksistensi Musik Gondang Batak Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Di Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya”. Skripsi. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Soenarno. (2002). Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional. Jakarta. Soetomo 2013.
- Soewito. (1996). Mengenal Berbagai Alat Musik (Tradisional dan Non Tradisional). Jakarta. Titik Terang.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tamba, L. (2014). “Gondang Batak Toba Pada Pesta Pernikahan Masyarakat Jawa Di Kabupaten Asahan (Studi Terhadap Fungsi Dan Makna Gondang Batak) “. Thesis. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Tambunan, E. H. (1982). Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba dan Kebudayaannya Sebagai Sarana Pembangunan. Bandung. Tarsito.
- Vergouwen, J.C. (2004). Masyarakat Dan Hukum Adat Batak Toba. Yogyakarta. LKiS Pelangi Aksara.
- Wiradnyana, K. (2011). *Prasejarah Sumatera Bagian Utara: Kontrobusinya Pada Kebudayaan Kini*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Link

<http://www.bukittinggikota.go.id/profil/wilayah>